

BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 dalam penulisan ini membahas pendahuluan yang termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang

Setiap orang pasti akan menghadapi berbagai pilihan dalam hidup yang berpengaruh pada upaya untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan. Karena itu, setiap orang berusaha untuk hidup layak secara ekonomi, yaitu memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu cara mencapainya adalah dengan memilih karier yang bisa memberikan harapan masa depan yang baik. Dalam menentukan karier, seseorang biasanya akan mempertimbangkan potensi diri, minat, bakat, kecerdasan, dan juga cita-cita yang ingin dicapai. Pemilihan karier bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja, melainkan merupakan proses yang terencana dan sistematis agar seseorang bisa masuk ke dunia kerja sesuai dengan tujuan dan keinginannya (Lopo dkk, 2022). Hal ini juga berlaku bagi remaja, karena peserta didik sedang berada pada tahap penting dalam mempersiapkan masa depannya.

Pada masa remaja kekeliruan dalam memilih karier merupakan masalah yang sering terjadi. Pada periode ini, individu sedang dalam tahap eksplorasi dan memiliki beragam pilihan karier sesuai dengan kemampuannya. Remaja mulai mempertimbangkan berbagai opsi pekerjaan, namun belum membuat keputusan akhir. Selanjutnya, diharapkan bahwa peserta didik akan mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki bidang karier yang peserta didik pilih, sehingga peserta didik perlu memahami berbagai karakteristik dari berbagai alternatif karier (Suryahadikusumah dkk, 2019).

Remaja saat memilih karier dapat berdampak baik untuk pendidikan dan pekerjaannya di masa depan. Saat individu memasuki usia remaja, remaja mempunyai tugas perkembangan untuk mulai menentukan karier yang ingin ditekuni (Papalo, dalam Ginting dkk, 2024). Menurut Piaget (dalam Santrock, 2014), sejak sekitar usia 11 tahun remaja sudah bisa berpikir abstrak seperti membayangkan berbagai kemungkinan dan mencari solusi masalah. Dalam teori

perkembangan karier, Ginzberg (dalam Santrock, 2002) terdapat peserta didik SMA kelas XI berada pada fase tentatif (12–17 tahun), sehingga seharusnya sudah mampu membuat perkiraan atau dugaan terbaik tentang masa depannya. Karena itu, kesiapan memilih pendidikan lanjutan, baik jalur akademik maupun non akademik, perlu dipahami dengan baik (Nugroho, 2013). Perkembangan karier berjalan seiring dengan kemampuan berpikir remaja, remaja mulai menetapkan apa yang ingin dicapai, menyusun rencana, dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk meraih tujuan (Yusuf, 2011). Maka dari itu, peserta didik pada usia remaja perlu sadar bahwa peserta didik dapat dan perlu merancang karier sesuai kemampuan, hobi, minat, serta kondisi keluarga dan lingkungan.

Peserta didik SMA seringkali gagal menentukan bakat apa yang dimiliki dan bidang apa yang ditekuni. Hal ini menjadikan salah masuk jurusan. Kemudian minimnya bekal pengetahuan mengenai jurusan-jurusan di Perguruan Tinggi di Indonesia. Ini pun yang menjadikan peserta didik lebih memilih jurusan yang populer, mengikuti teman serta dorongan dari orang tua atau guru. Hal ini berdampak pada peserta didik putus kuliah yang mengakibatkan menjadi pengangguran, dan pada akhirnya penentuan karier di masa depan yang tidak jelas (Yusnita dkk, 2021).

Berdasarkan hasil survei pada penelitian yang dilakukan oleh Nuraqmarina & Risnawati (2018) terhadap peserta didik SMA di MAN Y Jakarta, terungkap bahwa peserta didik SMA menghadapi beberapa tantangan, seperti keraguan dalam memilih jurusan, persaingan yang ketat dalam upaya masuk perguruan tinggi, dan kekhawatiran bahwa nilai akademik yang dimiliki mungkin tidak memadai untuk jurusan yang diminati. Situasi serupa juga ditemukan di kalangan peserta didik MAN B Jakarta, di mana beberapa di antaranya mungkin memilih jurusan IPS karena nilainya dianggap kurang memadai untuk masuk jurusan IPA. Semua ini dapat menyebabkan konflik internal dan kebingungan pada peserta didik, karena jurusan yang diambilnya saat ini mungkin tidak sesuai dengan pilihan jurusan yang sebenarnya peserta didik inginkan.

Permasalahan lain, terdapat tantangan dalam mengambil keputusan karier. Bagi peserta didik SMA, pilihan dapat berupa melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, mengembangkan bakat atau hobi, mencari pekerjaan, atau mulai

merintis usaha. Proses ini memang terdapat di masa remaja dan menuntut pada pengambilan keputusan, sehingga tidak jarang membuat peserta didik bingung dan kesulitan menentukan pilihan karier (Abivian, dalam Ginting dkk, 2024).

Upaya untuk mengurangi keragu-raguan dalam mengambil keputusan dan hambatan karier, mengeksplorasi banyak pekerjaan, memilih dan berkomitmen pada pekerjaan tertentu yang akan dipilih (Ahmed dkk, 2019) adalah tugas penting bagi peserta didik sekolah menengah (Emmanuelle, 2009), untuk memastikan komitmen karier dan aspirasi karier. Pada masa remaja, seorang remaja muda setelah memperoleh pendidikan formal sebenarnya menggoncangkan pikiran dan perasaannya serta menyelaraskannya dengan pilihan pekerjaan yang disukainya (Schoon & Silbereisen, 2009), juga mencerminkan identitas dirinya agar dapat menyesuaikan diri dengan dunia profesional dan menjadi bagian dari masyarakat (Yun & Min, 2015).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, sesuai dengan permasalahan yang terjadi di SMA Al-Hadi Bandung yang merupakan salah satu SMA Swasta di kota Bandung. Setelah wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, ditemukan permasalahan seperti peserta didik kurang dalam memahami dirinya, kurang mengetahui minat dan bakat yang ada pada diri peserta didik. Sehingga seringkali peserta didik salah dalam memilih kerierinya, terutama untuk memilih studi lanjutan.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah terbatasnya pemberian layanan dalam bimbingan karier. Layanan bimbingan karier di sekolah belum sepenuhnya efektif dalam menjawab persoalan ini. Di SMA Al-Hadi Bandung, guru BK mengungkapkan bahwa waktu untuk layanan karier masih terbatas, metode konseling yang digunakan masih sedikit, dan instrumen asesmen yang digunakan kurang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan karier belum menyentuh aspek penting seperti kepribadian, konsep diri, dan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Memilih, pada dasarnya merupakan suatu upaya menentukan keputusan, yang didorong oleh keinginan atau kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan seseorang. Memilih sebagai penentuan keputusan merupakan salah satu ciri dan kegiatan utama yang amat mendasar dalam kehidupan setiap orang. Dapat

dikatakan, bahwa memilih adalah salah satu hak asasi manusia, yang menandakan seseorang tengah menjalani kehidupannya (Supriatna dkk, 2021).

Pemilihan karier adalah bagian dari proses pengambilan keputusan penting dalam kehidupan individu. Pemilihan karier individu akan memengaruhi apa yang terjadi dalam hidupnya. Pemilihan karier juga merupakan bagian dari kehidupan sosial yang tidak dapat dihindari, karena merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan setelah seseorang melewati beberapa tahap perkembangan dalam hidupnya (Fikriyani dkk, 2020).

Pemilihan karier merupakan salah satu keputusan penting bagi peserta didik SMA, khususnya kelas XI, karena mulai mempertimbangkan jenjang pendidikan dan pekerjaan setelah lulus. Namun, berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMA Al-hadi Bandung, sekitar 75% peserta didik kelas XI masih belum memiliki kepastian mengenai pilihan kariernya.

Penekanan pada pengenalan diri yang terkait dengan beragam pilihan karier, disertai akses terhadap informasi yang dapat dipercaya tentang berbagai lingkungan kerja, menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik memahami dirinya sekaligus mengenali karakteristik lingkungan. Hal tersebut penting sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan pilihan karier secara matang (Tama dalam Winkel & Hastuti, 2013).

Program bimbingan karier perlu dirancang sesuai tugas-tugas perkembangan yang menjadi kebutuhan peserta didik. Pada jenjang pendidikan menengah, penguatan wawasan dan kesiapan karier berlangsung secara bertahap melalui tiga proses internalisasi tujuan (Depdiknas, 2007), yaitu tahap pengenalan, ketika peserta didik mulai mengartikulasikan ragam pekerjaan, jalur pendidikan, dan aktivitas yang selaras dengan kemampuannya; tahap akomodasi, saat peserta didik menyadari keragaman nilai dan aktivitas yang menjadi dasar penimbangan alternatif karier, serta tahap tindakan, ketika peserta didik menyusun rencana karier dengan mempertimbangkan kapasitas diri, peluang yang tersedia pada pilihan karier.

Di Sekolah Menengah Atas Al-Hadi Bandung, telah memberikan bimbingan karier melalui tes minat bakat dan psikotes, banyak peserta didik yang masih merasa ragu terhadap hasilnya. Selain itu, faktor orang tua, tren jurusan, serta ekspektasi

yang kurang realistis tentang dunia kerja turut memengaruhi keputusannya. Guru BK juga mengungkapkan bahwa masih ada peserta didik yang memilih jurusan hanya karena mengikuti tren atau karena dorongan keluarga, tanpa mempertimbangkan kemampuan dan minat pribadinya.

Di sisi lain, pelaksanaan bimbingan karier di SMA Al-hadi Bandung masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan klasikal dan kurangnya pemahaman peserta didik tentang keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bimbingan karier di SMA Al-hadi Bandung diterapkan berdasarkan pemilihan karier peserta didik kelas XI serta membantu peserta didik menentukan masa depannya.

Fokus dalam penelitian ini mengacu pada pemenuhan tugas perkembangan peserta didik di jenjang pendidikan sekolah menengah atas dengan program bimbingan karier yang disusun untuk membantu peserta didik memilih pendidikan lanjutan, pekerjaan, dan aktivitas produktif yang akan ditempuh baik selama maupun setelah menyelesaikan pendidikannya di SMA. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemampuan pemilihan karier pada peserta didik, diharapkan rekomendasi karier yang dihasilkan mampu memberikan arah yang lebih tepat dan sesuai dengan potensi dan preferensi individu dari peserta didik itu sendiri, dan dapat membantu peserta didik memilih kariernya untuk masa depan peserta didik secara lebih matang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dibahas di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat masalah dalam memilih kariernya yang sering terjadi pada masa remaja, termasuk peserta didik kelas XI SMA (Suryahadikusumah dkk., 2019). Peserta didik masih ragu-ragu dengan pilihan kariernya (Ahmed dkk, 2019), dikarenakan kurangnya pemahaman akan dirinya dan informasi individu mengenai pentingnya pertimbangan dalam pemilihan karier.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pemilihan karier peserta didik SMA?

2. Bagaimana rumusan program bimbingan karier berdasarkan pemilihan karier pada peserta didik SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menghasilkan rumusan program bimbingan karier di SMA Al-Hadi Kota Bandung. Secara khusus tujuan yang ingin diungkapkan adalah menghasilkan :

1. Gambaran pemilihan karier peserta didik SMA.
2. Rumusan program bimbingan karier berdasarkan pemilihan karier pada peserta didik SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini akan mencakup dua hal pokok, yaitu:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan pendekatan dengan bimbingan karier sebagai layanan untuk mengoptimalkan kemampuan pemilihan karier pada peserta didik.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan pada program bimbingan dan konseling di SMA Al-Hadi Bandung, serta mengoptimalkan pengelolaan peserta didik sebagai masyarakat atau sumber daya manusia yang akan berkontribusi dalam dunia pekerjaan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peserta didik juga akan memiliki pengenalan yang lebih mendalam tentang dirinya. Dalam hal ini peserta didik sebagai masyarakat akan mengenal bagaimana potensi dirinya yang dihubungkan dengan minat pekerjaan, sehingga peserta didik akan memiliki kemampuan dalam memilih kariernya, terutama bagi peserta didik yang akan melanjutkan studi pada perguruan tinggi yang tentunya akan memilih jurusan yang dapat menunjang peserta didik dalam kariernya di masa depan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada penelitian ini yang berjudul "Bimbingan Karier Berdasarkan Pemilihan Karier Peserta Didik Sekolah Menengah Atas". Tujuan utama dari penelitian ini adalah merancang program bimbingan karier yang sesuai dengan pemilihan karier peserta didik. Agar penelitian tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, pembahasannya disusun dalam beberapa bab sebagai berikut:

- a) Bab pertama membahas pendahuluan, yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta ruang lingkup penelitian.
- b) Bab kedua berisi kajian pustaka yang membahas konsep-konsep serta teori-teori terkait pemilihan karier dan bimbingan karier dan penelitian terdahulu
- c) Bab ketiga menjelaskan metode penelitian, yang meliputi paradigma dan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, pengembangan instrumen, pengujian instrumen, pengembangan program bimbingan karier, prosedur penelitian, serta teknik analisis data.
- d) Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup pengolahan data serta analisis temuan yang dikaitkan dengan teori dalam kajian pustaka dan penelitian terdahulu.
- e) Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan serta rekomendasi yang dapat diterapkan dalam bimbingan karier berdasarkan hasil penelitian.

Dengan ruang lingkup penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai penelitian pemilihan karier peserta didik serta membantu dalam perancangan program bimbingan karier yang lebih efektif.